

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh setiap daerah karena pada dasarnya tiap daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Kegiatan wisata tentunya memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata. Kunjungan terhadap wisata dapat meningkatkan perekonomian, wisata yang banyak diminati saat ini adalah ekowisata yaitu wisata yang berkaitan dengan wisata alam dan budaya. Indonesia memiliki banyak wisata alam dan budaya dikarenakan memiliki beragam suku dan bangsa serta menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara.

Desa wisata merupakan harapan pemerintah dalam program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) dalam merealisasikan pasar wisata desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedalaman. Pemerintah menganggap industri pariwisata desa sangat ramah dalam penyerapan sumberdaya lokal. Kepariwisataan desa tentunya memberikan dampak langsung bagi masyarakat, yaitu mampu menyerap tenaga kerja dan membuka lapangan bagi masyarakat. Sebuah desa perlu memiliki konsep yang berbasis komunitas sehingga tidak mempengaruhi kondisi bagi masyarakat.

Kegiatan yang dapat dilakukan di daerah tujuan wisata suatu pedesaan yaitu ekowisata desa. Ekowisata desa merupakan kegiatan yang memanfaatkan potensi-potensi dari sumberdaya yang ada di suatu desa. Ekowisata desa juga tidak hanya dilakukan untuk aktivitas wisata saja, melainkan kegiatan ekowisata desa juga mengusung konsep perlindungan, pemeliharaan kondisi desa dengan konsep konservasi dan memberikan nilai edukasi guna meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar desa itu sendiri.

Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten memiliki 14 desa yang empat desa diantaranya memiliki potensi sebagai desa wisata dengan keunggulan pada kekayaan alam yang meliputi Desa Sukamanah dengan keunggulan Pantai Badegur, Desa Pagelaran dengan keunggulan Pantai Karang Nawing, Desa Cilangkahan dengan keunggulan Danau Talanca, serta Desa Malingping Utara sebagai alun-alun dari Kecamatan Malingping. Kuliner yang begitu terkenal dari Kecamatan Malingping yaitu bakso ikan yang tersebar hingga Kecamatan Rangkasbitung. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Malingping memiliki potensi ekowisata yang meliputi sumberdaya alam dan sumberdaya budaya.

Perencanaan ekowisata desa dibentuk sebagai cara untuk menginterpretasikan serta mempromosikan beragam potensi yang ada di suatu desa. Baik dari kondisi alam ataupun kebudayaan. Perencanaan yang dirancang diharapkan dapat menjadi kawasan kegiatan ekowisata. *Output* yang dibuat dalam mempromosikan suatu potensi berupa video dan menampilkan gambar guna menggambarkan indahnya suatu pedesaan yang di Kecamatan Malingping serta mengajak wisatawan untuk datang mengunjungi desa tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## B. Tujuan

Kegiatan Tugas Akhir memiliki berbagai tujuan. Adapun tujuan dari pelaksanaan Tugas Akhir yang dapat dicapai sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi, daya tarik dan sumberdaya ekowisata unggulan yang dapat dikembangkan dalam upaya merencanakan ekowisata desa
2. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi dan kesiapan pengelola dalam upaya merencanakan ekowisata desa
3. Mengidentifikasi dan menginventarisasi karakteristik, persepsi dan kesiapan masyarakat dalam upaya merencanakan ekowisata desa
4. Mengidentifikasi karakteristik, motivasi, preferensi dan persepsi pengunjung dalam upaya merencanakan ekowisata desa
5. Merancang perencanaan program ekowisata desa
6. Membuat rancangan desain media promosi.

## C. Manfaat

Kegiatan Tugas Akhir yang berjudul “Perencanaan Ekowisata Desa di Kabupaten Lebak” memiliki beberapa manfaat untuk berbagai pihak diantaranya, masyarakat, pengelola dan pengunjung.

1. Membangun kesadaran masyarakat untuk melestarikan alam dan budaya di kawasan sekitar desa
2. Membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perekonomian
3. Meningkatkan peranpataan daerah bagi pemerintah disertai dengan pengelolaan kawasan
4. Memberikan referensi perencanaan kawasan bagi pengelola
5. Memberikan informasi kepada pelajar, peneliti, maupun masyarakat dan pengelola mengenai potensi wisata yang ada di desa tersebut
6. Sebagai media perencanaan dan pengembangan ekowisata desa

## D. Kerangka Berfikir

Perencanaan ekowisata desa diawali dengan perumusan masalah tentang bagaimana merencanakan suatu kegiatan ekowisata desa. Permasalahan tersebut diatasi dengan mengambil lima variabel berupa sumberdaya alam, budaya, masyarakat, pengunjung dan pengelola. Metode dalam pengambilan data berupa studi literatur, observasi lapang, wawancara dan penyebaran kuesioner.

Kegiatan observasi lapang dilakukan dengan pengamatan langsung ke desa yang dituju. Hasil pengamatan akan dicatat dalam *tallysheet*. Penyebaran kuesioner disebarkan kepada masyarakat, pengelola serta pengunjung. Kuesioner disebarkan guna melihat karakteristik, motivasi dan persepsi untuk pengunjung. Kegiatan dilakukan dan memperoleh hasil berupa sumberdaya yang menjadi unggulan. Dengan kriteria penilaian terdiri dari keunikan, keindahan, kelangkaan, *seasonality*, sensitifitas, aksesibilitas dan fungsi sosial. Hasil dari penilaian tersebut dirancang menjadi sebuah program kegiatan ekowisata.